

Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB) di Masyarakat melalui Penguatan Kemampuan Kader Surabaya Hebat

Yati Isnaini Safitri^{1*}, Siska Nurul Abidah², Lailatul Khusnul Rizki³, Esty Puji Rahayu⁴,
Rizki Amalia⁵, Mohammad Nasir⁶

¹⁻⁶ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

***Corresponding Author:** yati@unusa.ac.id

Received : 2 Agustus 2026; Revised : 10 Agustus 2026; Accepted : 25 Agustus 2026

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (KB) di masyarakat melalui kader kesehatan di Surabaya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam meningkatkan jumlah peserta KB baru, membimbing peserta KB aktif, serta pemahaman tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan isu kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader melalui program “Penguatan Kader Surabaya Hebat”. Sebanyak 34 Kader Surabaya Hebat (KSH) berpartisipasi dalam pelatihan yang berfokus pada pemahaman metode kontrasepsi dan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana sebelum pelatihan terdapat 15 KSH (44,1%) dengan pengetahuan rendah, namun setelah pelatihan menurun menjadi 3 KSH (8,8%), sebaliknya, kategori pengetahuan tinggi meningkat secara signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan KSH, tetapi juga diharapkan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi yang tepat. Melalui pendekatan berbasis kebutuhan lapangan, program ini memberdayakan kader agar lebih aktif dalam edukasi masyarakat serta mendorong partisipasi dalam program KB. Kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian tujuan program KB dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kedung Sroko RW II Kelurahan Pacarkembang, Surabaya. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi KSH untuk menghadapi tantangan kesehatan reproduksi, serta menjadi dasar pengembangan program serupa di masa mendatang guna meningkatkan kesehatan reproduksi di Indonesia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan Reproduksi, Keluarga Berencana; Penguatan Kemampuan, Kader Surabaya Hebat.

ABSTRACT

Reproductive health and family planning (KB) education in the community through health cadres in Surabaya still needs to be improved, especially in increasing the number of new family planning participants, guiding active participants, as well as enhancing the understanding of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) and reproductive health issues. This community service activity aims to improve the cadres knowledge through the

"Strengthening the *Kader Surabaya Hebat*" program. A total of 34 *Kader Surabaya Hebat* (KSH) participated in the training, which focused on understanding contraceptive methods and the importance of reproductive health education. The methods used included socialization, training, and knowledge evaluation through pre-tests and post-tests. The evaluation results showed a significant improvement; before the training, there were 15 KSH (44.1%) with a low level of knowledge, but after the training, this number decreased to 3 KSH (8.8%). Conversely, the high-knowledge category increased significantly. This program not only improved the knowledge of the KSH but is also expected to positively impact community awareness regarding reproductive health and the appropriate use of contraceptives. Through a field-needs-based approach, this program empowers cadres to be more active in educating the public and encouraging participation in the family planning program. This activity contributes to achieving the goals of the family planning program and improving the community's quality of life in the Kedung Sroko RW II area, Pacarkembang Subdistrict, Surabaya. This success highlights the importance of continuous training for KSH to address reproductive health challenges and serves as a foundation for developing similar programs in the future to sustainably improve reproductive health in Indonesia.

Keywords: *Education; Reproductive Health; Family Planning; Capacity Building; Kader Surabaya Hebat.*

LATAR BELAKANG

Keberadaan posyandu ditengah-tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak (Kader Posyandu, n.d.). Telah banyak upaya peningkatan kemampuan kader yang dilakukan dari pemerintah maupun dari Lembaga-lembaga dan institusi Pendidikan dengan memberikan penyuluhan maupun pelatihan penanganan permasalahan yang ada di posyandu maupun di Masyarakat, namun penguatan pendidikan kesehatan reproduksi dan KB di masyarakat oleh kader kesehatan masih perlu di tingkatkan, karena kader kesehatan juga memiliki tugas untuk meningkatkan angka capaian peserta KB baru dan pembinaan peserta KB aktif utamanya dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) dan masalah kesehatan reproduksi (BKKBN, 2011).

Pendidikan kesehatan reproduksi dan KB merupakan elemen penting dalam membangun masyarakat yang sehat dan sejahtera (Azwar, 2015). Peranannya tidak hanya untuk memaksimalkan kesehatan fisik, tetapi juga mental dan sosial. Dengan memahami konsep reproduksi, hak reproduksi, dan metode kontrasepsi, individu dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait dengan kesehatan reproduksi mereka (Notoaatmodjo, 2012). Hal ini juga membantu dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mendorong terciptanya keluarga yang bahagia.

Kesehatan reproduksi meliputi aspek fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi manusia (Cunningham, 2006). Ruang lingkupnya luas, mulai dari pubertas hingga menopause, termasuk kesehatan seksual, pencegahan penyakit menular seksual, metode kontrasepsi, kehamilan, persalinan, dan nifas (Hartanto, 2003). Pentingnya memahami semua aspek ini mendorong kesadaran akan hak reproduksi dan kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat terkait kesehatan seksual dan reproduksi.

Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan KB membutuhkan peran aktif dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan akses layanan kesehatan reproduksi, mengkampanyekan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan KB, serta mengembangkan kebijakan yang mendukung program KB (Peraturan BKKBN, 2023). Masyarakat memiliki peran dalam mensosialisasikan program KB, mendukung akses layanan kesehatan reproduksi, dan

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dan KB.

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Sari, 2022). Dalam konteks ini, program "Penguatan Kemampuan Kader Surabaya Hebat" dilaksanakan dengan fokus pada pendidikan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (KB) di masyarakat, khususnya di RW II Kedung Sroko, Surabaya (Bangga Surabaya, 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan reproduksi serta pemilihan metode kontrasepsi yang tepat. Melalui pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kepada kader-kader kesehatan, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Bernadus & Madianung, 2013).

Program "Penguatan Kemampuan Kader Surabaya Hebat" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana melalui pelatihan yang sistematis. Dengan melibatkan kader dari RW II Kedung Sroko, Surabaya, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan mereka untuk lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat berdampak positif pada kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi yang aman. Melalui pendekatan ini, diharapkan capaian program KB dapat meningkat, serta kualitas hidup masyarakat dapat terjaga dengan baik (BPS, 2019).

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan kader, tetapi juga pada penguatan jaringan komunikasi antara kader dengan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan tercipta sinergi yang baik antara pemerintah, kader kesehatan, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Program ini sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program keluarga berencana (BKKBN, 2020) serta meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang berkualitas, mengingat proyeksi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menuntut penguatan program KB secara berkelanjutan (BPS, 2019).

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Persiapan, Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi dan perijinan kepada Koordinator Kader Surabaya Hebat (KSH) Kedung Sroko RW II Kelurahan Pacarkembang Surabaya. Hasil sosialisasi dan perijinan adalah berupa surat izin pelaksanaan (IA), susunan acara pelaksanaan pengabdian masyarakat, persiapan sarana prasarana dan undangan pelaksanaan kegiatan
2. Hasil sosialisasi dan perijinan adalah berupa surat izin pelaksanaan (IA), susunan acara pelaksanaan pengabdian masyarakat, persiapan sarana prasarana dan undangan pelaksanaan kegiatan
3. Pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Penguatan Kemampuan Kader Surabaya Hebat dengan pemberian pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan KB di Masyarakat. Kader Surabaya Hebat yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 34 orang KSH. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Sesi pertama yaitu penyampaian materi tentang kesehatan reproduksi dan KB dilanjutkan sesi istirahat dan tanya jawab selama 5 menit. Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan.
4. Evaluasi, Kegiatan monitoring dan pendampingan dilakukan selama 3 minggu untuk mengetahui apakah ada hambatan selama kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan 2 kali yang pertama bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan sesudah kegiatan pemberian edukasi dengan menggunakan kuesioner. Evaluasi berikutnya dilakukan setelah tahap monitoring dan pendampingan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan Kader Surabaya Hebat tentang kesehatan reproduksi dan KB. Hasil evaluasi berupa hasil analisis pengisian kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penguatan Kemampuan Kader Surabaya Hebat dengan pemberian pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan KB di Masyarakat ini dilaksanakan di Balai RW II Kedung Sroko I/17 Surabaya dan diikuti oleh 34 orang KSH yang seluruhnya berjenis kelamin Perempuan dan anggota pelaksana pengabdian masyarakat.

Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Usia.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa Awal (20 – 39 tahun)	15	44.1
Dewasa Madya (40 – 59 tahun)	18	52.9
Dewasa Akhir (60 ke atas)	1	24,1
Total	34	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Usia Dewasa Awal (20-39 tahun): Terdapat 15 KSH (44.1%) dalam kategori ini, yang mencakup kelompok usia muda (20-29 tahun) dan sebagian usia produktif (30-39 tahun). Mereka mungkin memiliki kebutuhan informasi yang berbeda terkait kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (Notoaatmodjo, 2012). Usia Dewasa Madya (40-59 tahun): Dengan 18 KSH (52.9%), kelompok ini merupakan yang terbesar. Ini mencakup sebagian usia produktif (40-49 tahun) dan usia lanjut (50-59 tahun). Mereka mungkin memiliki pengalaman lebih dalam hal kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (Hartanto, 2003). Usia Dewasa Akhir atau Usia Lanjut (60 tahun ke atas): Hanya terdapat 1 KSH (2.9%) di atas usia 60 tahun. Meskipun jumlahnya kecil, kelompok ini mungkin memiliki kebutuhan khusus terkait kesehatan reproduksi di usia lanjut (Bernadus & Madianung, 2013).

Berikut ini merupakan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan :

Distribusi Peserta Berdasarkan Hasil Pre test dan Post Test Perubahan Pengetahuan Kader Surabaya Hebat tentang kesehatan reproduksi dan KB di Masyarakat

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pre Test						Post Test					
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
15	44,1	12	35,3	7	20,6	3	8,8	14	41,2	17	50

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2, sebelum kegiatan, mayoritas KSH (44,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi dan KB (Azwar, 2015). Setelah mengikuti kegiatan, jumlah KSH dengan tingkat pengetahuan rendah menurun drastis menjadi hanya 3 orang (8,8%), sementara jumlah KSH dengan tingkat pengetahuan tinggi meningkat menjadi 17 orang (50%), sejalan dengan teori bahwa pemberian edukasi kesehatan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan sasaran (Notoaatmodjo, 2012).



Gambar 1. Tim PKM memberikan Penyuluhan



Gambar 2. Pemberian Souvenir

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program "Penguatan Kemampuan Kader Surabaya Hebat" berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Dari 34 KSH yang terlibat, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah KSH dengan tingkat pengetahuan rendah, dari 15 orang (44,1%) sebelum kegiatan menjadi hanya 3 orang (8,8%) setelah kegiatan. Selain itu, distribusi usia KSH menunjukkan keragaman,

dengan mayoritas berada dalam kategori dewasa awal dan madya, yang mencerminkan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi kelompok usia ini. Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam memberikan informasi yang bermanfaat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi, serta mendorong penggunaan metode kontrasepsi yang lebih tepat.

Saran

Berdasarkan keberhasilan program ini, disarankan agar dilakukan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) secara berkala serta pembentukan forum komunikasi digital untuk menjaga retensi pengetahuan kader di lapangan. Selain itu, keragaman usia kader yang didominasi kelompok dewasa awal dan madya perlu dioptimalkan melalui segmentasi peran; kader berusia muda difokuskan untuk mengedukasi remaja atau pasangan usia subur baru, sementara kader senior diarahkan untuk melakukan pendekatan persuasif terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) kepada warga yang lebih dewasa.

Selanjutnya, guna mengonversi pengetahuan kader menjadi tindakan nyata di masyarakat, penting untuk memfasilitasi kader dengan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) praktis seperti lembar balik atau infografis digital yang mudah dipahami warga. Langkah ini harus dibarengi dengan penguatan jejaring rujukan antara Kader Surabaya Hebat dengan Puskesmas atau bidan wilayah setempat, sehingga warga yang berhasil diedukasi dapat segera diarahkan untuk mendapatkan layanan KB secara cepat dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Secara khusus tim PKM ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Riset, Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Koordinator Kader Surabaya Hebat (KSH) Kelurahan Pacarkembang Surabaya, seluruh anggota Kader Surabaya Hebat (KSH) Kedung Sroko RW II dan pelaksana yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Hudayana.
- Badan Pusat Statistik. Proyeksi pertumbuhan penduduk menurut provinsi, 2010-2035. 2009.
- Bernadus JD, Madianung A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. Jurnal e-NERS (eNS). 2013: 1-10.
- BKKBN, (2020), Covid-19 Bukan Penghalang BKKBN Mencapai Target Program Banggakencana, Siaran Pers No. RILIS/47/B4/BKKBN/IV/2020, <https://www.bkkbn.go.id>
- BKKBN. Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana nasional. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi; 2011.
- BPS, (2019), Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta Kb Aktif Di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten Kota Tahun 2018, [html,https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1683/](https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1683/)
- Cunningham FG. Obstetri Williams (terjemahan). Jakarta: EGC; 2006. 6. Saifuddin AB. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2006.
- Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003
- Kader Posyandu, [Http://Www.Indonesian-Publichealth.Com/Kader-Posyandu-2/](http://www.Indonesian-Publichealth.Com/Kader-Posyandu-2/)
- Notoaatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.
- Peraturan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Indonesia 1 Tahun 2023 Kebutuhan Alat Dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana, 2023
- Sari, M. (2022). *Pengabdian Masyarakat: Pelatihan KIE KB Pada Kader Posyandu – Fakultas Kedokteran ULM*. <https://fk.ulm.ac.id/Berita/Pengabdian-Masyarakat-Pelatihan-Kie-Kb-Pada-Kader-Posyandu/>
- Wali Kota Eri Cahyadi Jadikan Kader 'Buser Surabaya Hebat, <https://bangga.surabaya.go.id/2022/02/27/Wali-Kota-Eri-Cahyadi-Jadikan-Kader-Buser-Surabaya-Hebat/>